

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Fotografi menurut Spencer (1973, p. 454), merupakan sebuah proses merekam cahaya atau gelombang elektromagnetik tertentu pada sebuah medium tertentu yang dapat berupa media kimia maupun elektronik, untuk kemudian menjadi sebuah citra gambar yang bersifat tetap. Spencer juga menjelaskan fotografi dapat digunakan dalam bidang sains, manufaktur, bisnis, serta di dalam kesenian, perfilman dan produksi video, tujuan rekreasi, hobi, dan komunikasi massa (1973, p. 454). Dalam konteks komunikasi massa, fotografi sendiri dapat menjadi sarana untuk mengkomunikasikan suatu peristiwa. Salah satunya bentuknya adalah produk jurnalistik berupa fotografi dokumenter. Menurut Wijaya (2016, p. 4), fotografi dokumenter menceritakan hal-hal yang ada di sekitar kita, hingga membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya.

Oleh karena itulah penulis hendak membuat cerita, atau memberitakan sebuah cerita dengan format fotografi dokumenter. Subjek cerita yang diambil adalah para perajin anyaman pandan, beserta produknya yang berupa kerajinan tradisional anyaman pandan. Para perajin pandan ini telah membuat karya seni budaya yang sudah dilakukan turun-temurun. Selain itu, produk yang mereka produksi juga merupakan produk yang dapat membantu mengatasi masalah lingkungan.

Dalam menyampaikan cerita mengenai para perajin anyaman pandan ini, penulis akan menggunakan media buku foto atau *photobook*. Menurut Colberg (2017, p. 1), *photobook* adalah buku yang dilihat karena fotografi di dalamnya. Pemberitaan mengenai para perajin pandan juga lebih ditekankan pada fotografinya, namun tetap disertai *caption* sebagai keterangan. Harapannya, penulis mampu menyajikan foto-foto dan cerita dengan pesan yang kuat. Seperti yang dikemukakan Wijaya (2016, p. 14), foto cerita mampu menyampaikan pesan

yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan, menghibur, hingga memancing perdebatan.

Untuk subjek ceritanya yaitu kerajinan anyaman pandan, merupakan kesenian yang termasuk dalam seni kerajinan tradisional. Menurut Dhavida dan Sri (1997, p 7), kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tangan, serta alat-alat sederhana dalam lingkungan rumah tangga. Keterampilannya didapatkan dari proses sosialisasi dari generasi ke generasi. Bahan baku didapatkan dari alam sekitarnya. Ada berbagai macam kerajinan tradisional di Indonesia, salah satunya adalah kerajinan anyaman. Menurut Dhavida dan Sri (1997, p. 14), anyaman sendiri adalah hasil kerajinan tangan dengan teknik menganyam, yaitu dengan mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, saling silang, lipat melipat, dan sebagainya.

Dhavida dan Sri (1997, p. 14) juga menjelaskan, teknik menganyam dikenal hampir di seluruh daerah Indonesia. Benda anyaman digunakan sebagai peralatan hidup sehari-hari pada masyarakat pedesaan. Walaupun teknik dasarnya sama, akan tetapi faktor kehalusan, kekasaran, tebal tipisnya anyaman, pewarnaan dan motif-motif yang digunakan dapat berbeda dari setiap perajin. Pada photobook ini, jenis anyaman yang menjadi fokus penulis adalah Anyaman Pandan. Menurut Dhavida dan Sri (1997, p. 15), pandan merupakan suatu kelompok tumbuhan berupa terna semak/pohon yang kadang-kadang bercabang. Daunnya berbentuk pita. Umumnya di bagian tepi dan bawah pertulangan utama daunnya berduri. Susunan daunnya berbentuk spiral dengan baian pangkal memeluk batang.

Sementara menurut data yang diperoleh dari laman Kebun Raya Bogor (Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, 2017), Pandan yang digunakan oleh para perajin pandan ini adalah jenis Pandan Tikar, atau dalam bahasa latin *Pandanus Tectorius*. *Pandanus Tectorius* atau disebut juga pandan tikar atau pandan duri, termasuk tanaman perdu yang masuk dalam suku *Pandanaceae*. Berasal dari kawasan Australia Timur dan Kepulauan Pasifik tumbuh alamiah di sekitar pantai pasifik Polinesia, Mikronesia, Melanesia dan Australia pada ketinggian hingga 600 mdpl. Jadi pandan ini bukanlah pandan yang sering

digunakan untuk memasak. Karena menurut penjelasan yang dihimpun dari Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, pandan untuk masak adalah jenis Pandan Wangi atau *Pandanus Amaryllifolius* (Balitro Litbang Pertanian). Meskipun sama-sama tanaman pandan, namun berbeda jenis dan peruntukannya.

Menurut Dhavida dan Sri, pada beberapa daerah di Indonesia kerajinan anyaman merupakan salah satu mata pencaharian penduduk (1997, p 14). Salah satunya ada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari data yang diperoleh dari Pemerintah Provinsi Kabupaten Bantul (Pemerintah Provinsi Kabupaten Bantul, 2019), secara geografis kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa, 933 Dusun. Pada tahun 2019 949.325 jiwa.

Salah satu dari 933 dusun tersebut adalah Dusun Soropadan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Bantul. Di dalam dusun ini, terdapat sekelompok perajin anyaman pandan, yang sebagian besar terdiri dari wanita lanjut usia. Para perajin anyaman ini sendiri masuk ke dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah, atau biasa disingkat UMKM. Menurut Bank Indonesia, UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain berperan dalam pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil pembangunan (2015, p. 1).

Meskipun demikian, keadaan yang ditemui di lapangan masih jauh dari kata layak. Para perajin pandan ini masih hidup dalam kesulitan ekonomi dan masalah sosial. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2020), persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020

sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019.

Selain isu kebudayaan dan ekonomi, juga terdapat isu mengenai lingkungan hidup. Melansir laman Indonesia.go.id, data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (Inaplas) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton di antaranya merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Sumber yang sama menyebutkan, kantong plastik yang terbuang ke lingkungan sebanyak sepuluh miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik (Indonesia, 2019).

Karena banyaknya isu-isu yang beredar seputar perajin pandan dan anyaman pandan, penulis hendak menulis cerita mengenai para perajin ini. Bukan semata karena keadaan ekonominya, melainkan penulis juga ingin mendalami nilai-nilai budaya dalam kerajinan pandan ini. Karena kebudayaan ini juga sudah mulai ditinggalkan oleh para generasi muda. Sehingga yang tersisa di Dusun Soropadan hanyalah para lanjut usia yang masih menganyam untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Isu mengenai lingkungan hidup juga dapat dibahas dalam photobook ini. Karena produk anyaman pandan ini adalah produk yang berasal dari alam. Fungsinya pun dapat dikatakan sama dengan kantong belanja berbahan plastik, namun lebih ramah lingkungan. Karena pada dasarnya produk anyaman ini menggunakan bahan dasar alami yaitu daun pandan. Sehingga ketika sudah tidak dapat digunakan, produk ini dapat terurai dengan mudah oleh alam.

Pada tema ini, juga terdapat banyak sekali nilai berita *human interest* yang dapat diangkat. Mulai dari kehidupan pribadi para perajin pandan, proses produksi barang-barang kerajinan yang panjang, serta produk-produk budaya yang masih berusaha bertahan di era modern.

1.2 TUJUAN KARYA

- a. Mendokumentasikan kegiatan para perajin anyaman di Dusun Soropadan.
- b. Memperlihatkan seni tradisi anyaman di Dusun Soropadan.

1.3 MANFAAT KARYA

- a. Memberikan informasi kepada publik tentang kehidupan para perajin anyaman di Dusun Soropadan.
- b. Memperkenalkan budaya anyaman Pandan di Dusun Soropadan, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.
- c. Memberi informasi mengenai masalah-masalah yang menerpa para perajin anyaman.